

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Pemerintah RI, 2021). Rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan salah satunya yaitu pelayanan rawat jalan.

Pelayanan rawat jalan adalah pemberian pelayanan kesehatan rawat jalan diselenggarakan melalui pelayanan dokter spesialis – subspecialis dalam satu fasilitas ruangan terpadu secara khusus tanpa menginap dirumah sakit dengan sarana dan prasarana yang ada (Kemenkes RI, 2016). Salah satu sarana dirumah sakit seperti adanya rekam medis, saat ini sudah dilaksanakan dalam bentuk elektronik.

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang ditujukan bagi penyelenggaraan rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Penyelenggaraan rekam medis terdiri dari beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan ini dilakukan sejak pasien pulang, dirujuk, atau meninggal (Kemenkes RI, 2020). Salah satu model sistem informasi yang dapat melihat penerimaan dari pengguna yang menyelenggarakan rekam medis elektronik dengan menggunakan *technology acceptance model* (TAM)

*Technology acceptance model* (TAM) adalah sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan teknologi (Purwandi et al., 2019). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada Tahun 1989 menggunakan 5 variabel yang telah modifikasi dari model TAM yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku pengguna, dan kondisi nyata pengguna (Arif, 2008). Saya menggunakan model TAM Versi 2 dengan 4 variabel yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, minat perilaku, penggunaan *actual*.

Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Iwing Dwi Purwandi pada tahun 2019 dengan judul “Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosongo 2 (TAM)” yaitu persepsi kemanfaatan total 70% kategori baik, persepsi kemudahan penggunaan total 70% kategori baik, minat perilaku total 76% kategori baik, dan penggunaan *actual* total 64% kategori cukup (Purwandi et al., 2019).

Selanjutnya penelitian lain oleh Martya Rahmaniati pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit X di Kota Surabaya” yaitu persepsi kemanfaatan 74,9% dengan kategori baik, persepsi kemudahan 80% dengan kategori baik, minat perilaku 93,7% dengan kategori sangat baik, penggunaan *actual* 84,9% dengan kategori baik (Rahmaniati & Hapsari, 2023).

Selanjutnya penelitian lain oleh Revi Rosalinda pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit X Bandung (TAM)” yaitu aspek kemanfaatan total 80% kategori baik, aspek kemudahan penggunaan total 68% kategori cukup, aspek minat perilaku total 80% kategori baik (Rosalinda et al., 2021).

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa merupakan rumah sakit tipe B sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pelayanan terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta Nomor 36/2.5/31/-1.77/2016 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Umum Kelas B yang berlaku sampai dengan 30 Desember 2021. RSAU dr. Esnawan Antariksa terus berkembang baik dari segi fasilitas maupun dari aspek sumber daya manusia (SDM). Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa telah melaksanakan rekam medis elektronik sejak 1 April 2021 di unit rawat jalan dengan 16 poliklinik. Di unit rekam medis memiliki 19 petugas rekam medis, dengan 1 Kepala rekam medis dengan sistem terakhir perawat, 1 Wakil rekam medis dengan sistem terakhir D3 rekam medis, dan 17 petugas rekam medis yang diantaranya hanya 3 yang lulusan D3 rekam medis dan 14 petugas lulusan SMA sederajat.

Permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala rekam medis yaitu pengguna sering mengalami kesulitan dalam menggunakan rekam medis elektronik. Kendala atau masalah yang terjadi pada pengguna terkadang tidak diselesaikan oleh semua pihak yang mengisi. Kekurangan ini sarana dan prasarana yang belum memadai. Contohnya saat pengguna mengerjakan rekam medis elektronik terhambat oleh jaringan dan koneksi yang belum stabil, belum menerapkan sistem keamanan dengan proteksi penuh hanya menerapkan sistem keamanan dasar, kurangnya sumber daya manusia atau tenaga ahli yang berwawasan dan mempunyai kompetensi di bidang rekam medis elektronik, kebijakan dan SPO (Standar Prosedur Operasional) penerapan rekam medis elektronik yang masih dalam proses pembuatan oleh pihak manajemen. Untuk saat ini SPO rekam medis elektronik disesuaikan dengan SPO sistem rekam medis yang berlaku di rumah sakit. Dan juga untuk tanda tangan DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pasien) masih belum masuk ke sistem rekam medis elektronik. Hal ini sudah dilaporkan ke direktur Rumah Sakit, namun masih perlu evaluasi sampai saat ini. Hal ini dapat berdampak terjadinya terhambatnya pengguna dalam penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa dengan pelaksanaan rekam medis elektronik pengguna masih terkadang mengalami kesulitan dalam mengerjakan rekam medis elektronik. Oleh karena itu, saya merasa tertarik untuk mengambil rekam medis elektronik disuatu rumah sakit, sehingga saya melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur Tahun 2023”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “bagaimana implementasi penggunaan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan dengan dengan *technology acceptance model* (TAM) di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur Tahun 2023”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mendapatkan pemahaman implementasi penggunaan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan dengan dengan *technology acceptance model* (TAM) di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik terkait persepsi kemanfaatan
- 2) Mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik terkait persepsi kemudahan
- 3) Mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik terkait minat perilaku
- 4) Mengidentifikasi penggunaan rekam medis elektronik terkait penggunaan *actual*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang implementasi petugas rekam medis elektronik dan dapat menerapkan teori yang diperoleh dari universitas.

##### **1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah**

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk bagian rekam medis di Rumah Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur khususnya tentang implementasi pengguna rekam medis elektronik.

##### **1.4.3. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pengguna rekam medis elektronik unit rawat jalan dengan *technology acceptance model* (TAM) di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Agustus 2023. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa yang berlokasi di Jl. Merpati Lanud halim Perdanakusuma No.2, RW.11, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610. Penelitian ini dilakukan dengan objek dalam penelitian ini adalah PMIK, dokter, dan perawat di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.